

Analisis Pengaruh Pusat Logistik Berikat dan Kurs Terhadap Ekspor Perusahaan Importir Pengguna Fasilitas Pusat Logistik Berikat

Agnes N. Sibarani¹, Robby J. Kumaat², Dennij Mandei³

^{1,2,3}*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

E-mail: agnessibarani51@gmail.com

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam mendorong ekspor Indonesia. Salah satu upaya pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Bea dan Cukai adalah dengan memberikan fasilitas Pusat Logistik Berikat untuk mendorong ekspor perusahaan importir di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh Pusat Logistik Berikat dan Kurs terhadap nilai Ekspor perusahaan importir pengguna fasilitas Pusat Logistik Berikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai impor melalui PLB, tingkat kurs dan ekspor perusahaan dari tahun 2017-2022. Data diperoleh dari situs Bank Indonesia dan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dengan model estimasi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pusat Logistik Berikat berpengaruh positif signifikan terhadap nilai ekspor perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan impor perusahaan melalui PLB yang memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai ekspor perusahaan tersebut. Sementara tingkat kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor perusahaan.

Kata Kunci: *Pusat Logistik Berikat, Tingkat Kurs, Ekspor, Impor.*

ABSTRACT

The Indonesian government has made various efforts to encourage Indonesian exports. One of the efforts of the Indonesian government through the Directorate General of Customs and Excise is to provide Bonded Logistics Center facilities to encourage the export of importer companies in Indonesia. This study aims to see how the influence of the Bonded Logistics Center and the Exchange Rate on the Export value of importer companies using the Bonded Logistics Center facility. The data used in this study are data on the value of imports through PLB, exchange rates and company exports from 2017-2022. Data obtained from the Bank Indonesia website and the Directorate General of Customs and Excise with a panel data estimation model. The results showed that the Bonded Logistics Center had a significant positive effect on the value of company exports. This is indicated by the company's imports through PLB which have a positive and significant relationship with the company's export value. While the exchange rate has a negative and significant effect on the export value of the company.

Keywords: *Bonded Logistics Center, Exchange Rate, Exports, Imports*

1. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional yang meliputi kegiatan ekspor dan impor menjadi salah satu indikator perekonomian suatu negara yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Penelitian yang membahas bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Ginting, 2017) menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang, ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun dalam melakukan kegiatan ekspor, ada banyak hambatan salah satunya adalah biaya logistik yang mahal. Biaya logistik merupakan faktor yang sangat mempengaruhi harga jual produk akhir karena biaya logistik akan menambah harga perolehan suatu material dan produk (Zaroni, 2017).

Tabel 1. Logistics Performance Index Negara ASEAN

Negara	2007	2010	2012	2014	2016	2018
Singapore	1	2	1	5	5	7
Malaysia	27	29	29	25	32	41
Thailand	31	35	38	35	45	32
Indonesia	43	75	59	53	63	46
Vietnam	53	53	53	48	64	39
Philippines	65	44	52	57	71	60
Cambodia	81	129	101	83	73	98
Myanmar	147	133	129	145	113	137
Laos PDR	117	118	109	131	152	82

Sumber: *World Bank, 2018*

Berdasarkan data Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFI), biaya logistik Indonesia mencapai 25% terhadap produk domestik bruto (PDB), lebih tinggi dibandingkan negara-negara lain di ASEAN (Bank Mandiri, 2018). *The World Bank* juga secara berkala mengukur gambaran kinerja logistik suatu negara secara menyeluruh. Hasil pengukuran ini diwujudkan dalam bentuk laporan *Logistic Performance Index (LPI)* yang dirilis pada tahun 2018. Hasil laporan tersebut menunjukkan bahwa *Logistics Performance Index* Indonesia masih rendah seperti yang terlihat pada tabel 1.

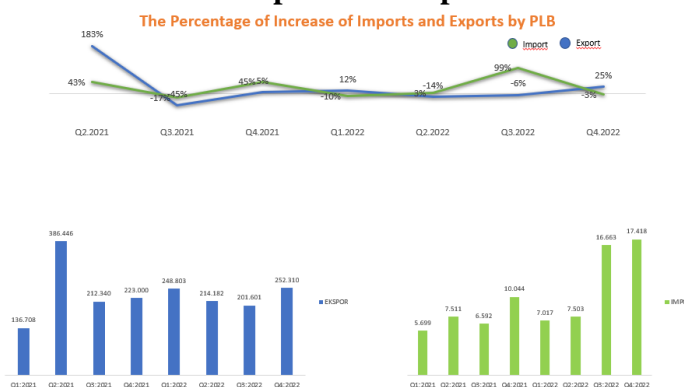
Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi hambatan ini, salah satunya melalui Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) yang fungsinya sebagai *trade facilitators* dan *industrial assistance* yang telah memberikan dukungan kepada industri dalam negeri di sektor logistik berupa pemberian Fasilitas Pusat Logistik Berikat yang dapat berfungsi meningkatkan pergerakan nilai arus barang masuk (impor), keluar (ekspor) maupun *transshipment*.

Berdasarkan PP No. 85 Tahun 2015, Pusat Logistik Berikat didefinisikan sebagai salah satu Tempat Penimbunan Berikat untuk menimbun barang asal luar daerah pabean dan/atau barang yang berasal dari tempat lain dalam daerah pabean, dapat disertai 1 (satu) atau lebih kegiatan sederhana dalam jangka waktu tertentu untuk dikeluarkan kembali. Pusat Logistik Berikat merupakan salah satu bentuk implementasi Paket Kebijakan Ekonomi Jilid II Tahun 2015 yang diamanatkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 85 Tahun 2015 tanggal 25 November 2015.

Tujuan utama pemberian fasilitas Pusat Logistik Berikat ini adalah untuk meningkatkan daya saing produk nasional, menurunkan biaya logistik, dan mengurangi beban penimbunan, serta menurunkan *dwelling time* di pelabuhan. PLB memberikan perbaikan biaya dan waktu logistik dalam hal pengiriman barang ke gudang, pengiriman barang dari gudang ke industri, dan waktu penyimpanan bahan baku (Budilaksono, 2019). Hal tersebut secara langsung membantu mengurangi biaya produksi perusahaan importir yang menggunakan bahan baku asal impor. Pada akhirnya, biaya produksi yang lebih murah akan meningkatkan ekspor perusahaan importir pengguna fasilitas Pusat Logistik Berikat.

Melalui pemberian fasilitas Pusat Logistik ini diharapkan semua perusahaan-perusahaan yang melakukan importasi bahan baku melalui Pusat Logistik Berikat dapat mengelola bahan baku tersebut menjadi barang jadi dan diekspor ke luar negeri. Oleh karena itu, untuk melihat pengaruh dari Pusat Logistik Berikat terhadap ekspor perusahaan importir pengguna fasilitas PLB perlu dibuktikan antara pengaruh nilai impor perusahaan melalui PLB terhadap ekspor perusahaan tersebut.

Grafik 1: Nilai Impor dan Ekspor Melalui PLB



Sumber: Diolah dari Data DJBC (2023)

Mengacu pada grafik 1 terlihat bahwa nilai ekspor jauh lebih besar dari pada nilai impor perusahaan importir pengguna fasilitas PLB. Namun, persentase kenaikan antara ekspor dan impor justru tidak sebanding. Di mana, ekspor cenderung turun dan hanya mengalami sedikit kenaikan. Jika dibandingkan pada tahun Q3:2022 impor mengalami kenaikan sebesar 99% dari kuartal sebelumnya sementara ekspor mengalami penurunan sebesar 6%. Berdasarkan data ini, penulis menyimpulkan bahwa adanya masalah yang menyebabkan kenaikan ekspor dan impor perusahaan importir melalui PLB tidak sebanding.

Selain Pusat Logistik Berikat ada juga variabel lain yang mempengaruhi ekspor yaitu tingkat

kurs. Kenaikan tingkat kurs menyebabkan harga barang-barang menjadi relatif naik terhadap barang-barang di luar negeri. Hal demikian akan mendorong impor dan menghambat ekspor

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang diajukan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pusat Logistik Berikat terhadap ekspor yang dilakukan perusahaan dengan menganalisis pengaruh nilai impor melalui PLB terhadap nilai ekspor.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kurs terhadap ekspor yang dilakukan perusahaan pengguna fasilitas Pusat Logistik Berikat (PLB).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ekspor

Menurut Mankiw (2006) ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri yang dijual secara luas di luar negeri. Menurut UU Nomor 17 Tahun 2006 tentang Kepabeuan ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang keluar daerah pabean sedangkan menurut Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia ke daerah pabean negara lain. Jadi, secara umum ekspor adalah kegiatan penjualan atau pengiriman barang atau jasa yang berasal dari daerah pabean ke luar daerah pabean.

Ekspor yang dilakukan secara luas ke berbagai negara memainkan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah produksi dalam rangka ekspor diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dan membuka jaringan usaha baru sehingga memberikan *multiplier effect* dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor yaitu tingkat kurs. Penelitian terdahulu yang membahas bagaimana pengaruh kurs, inilasi, PDB, dan harga karet internasional terhadap ekspor karet Indonesia ke Tiongkok dan Amerika Serikat oleh Fihri, Haryadi, dan Nurhayani (2021) yang menunjukkan bahwa volume ekspor karet ke Tiongkok dipengaruhi oleh variabel kurs, PDB dan harga karet. Selain dari pada ini, penelitian lain mengenai pengaruh nilai kurs, inflasi, dan PDB Terhadap Ekspor Tembaga di Indonesia menunjukkan bahwa Nilai Kurs berpengaruh negatif terhadap ekspor tembaga Indonesia (Alvaro, 2019). Nilai tukar dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh negatif terhadap nilai ekspor, sehingga menurunnya nilai tukar mata uang Indonesia terhadap negara lain akan mengakibatkan meningkatnya nilai ekspor. Ketika nilai tukar menurun negara lain akan memandang harga barang di Indonesia menjadi lebih murah sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap barang Indonesia (Ginting, 2013).

Berbeda dengan penelitian lain yang meneliti mengenai ekspor suatu negara, penelitian ini fokus meneliti ekspor dari suatu perusahaan importir yang melakukan importasi bahan baku melalui Pusat Logistik Berikat. Berdasarkan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kinerja ekspor menunjukkan bukti bahwa impor bahan baku berpengaruh positif terhadap kenaikan penawaran ekspor pertanian maupun industri (Lubis, 2010).

Penelitian lainnya yang juga membahas mengenai ekspor dengan judul analisis pengaruh Fasilitas KITE terhadap Ekspor (Studi Kasus Perusahaan Penerima Fasilitas KITE) memberikan bukti empiris terkait hubungan antara nilai fasilitas KITE, perubahan kebijakan KITE, nilai impor, dan nilai kurs mata uang terhadap nilai ekspor KITE. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa fasilitas KITE dan nilai kurs memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor KITE, sedangkan nilai impor memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor KITE, sementara kebijakan KITE yang dikeluarkan pada tahun 2013 berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap nilai ekspor KITE (Nabila dan Sriyanto, 2018).

2.2 Pusat Logistik Berikat

Pusat Logistik Berikat didefinisikan sebagai salah satu Tempat Penimbunan Berikat untuk menimbun barang asal luar daerah pabean dan/atau barang yang berasal dari tempat lain dalam daerah pabean, dapat disertai 1 (satu) atau lebih kegiatan sederhana dalam jangka waktu tertentu untuk

dikeluarkan kembali (PP No. 85 Tahun 2015). Kegiatan sederhana yang dimaksud adalah sebagai berikut (PMK 272/BC.04/2015 s.t.d.d. PMK 28/BC.04/2018) :

- Pengemasan atau pengemasan kembali;
- Penyortiran;
- Standardisasi (*quality control*);
- Penggabungan (*kitting*);
- Pengemasan;
- Dan lain-lain.

Fasilitas di Pusat Logistik Berikat antara lain sebagai berikut:

1. Fasilitas Fiskal

Barang yang ditimbun di PLB diberikan fasilitas fiskal berupa:

- a) Penangguhan Bea Masuk;
- b) Tidak dipungut Pajak Dalam Rangka Impor (PPN, PPH Impor, PPnBM);
- c) Pembebasan Cukai; dan atau
- d) Tidak dipungut PPN atas pemasukan barang dari dalam negeri.

2. Fasilitas Pelayanan

- a) Jangka Waktu Timbun
Barang yang dimasukkan ke PLB dapat ditimbun paling lama 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal pemasukan.
- b) Fleksibilitas Pemasukan
Dapat menimbun barang impor, ekspor, dan *transshipment* dengan penangguhan ketentuan pembatasan.
- c) Status Kepemilikan Barang
Barang yang ditimbun di PLB dapat dimiliki oleh PLB itu sendiri, *supplier* di luar negeri (konsinyasi), atau milik orang di dalam negeri (titipan).
- d) Dan lain-lain.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas mengenai pengaruh kurs terhadap ekspor non migas di Indonesia periode 2012:Q1-2018:Q4 dengan alat analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan analisis Model Koreksi Kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian variabel kurs dalam jangka panjang terhadap ekspor non migas berpengaruh negatif dan signifikan di Indonesia (Igir, Rotinsulu dan Niode, 2020).

Penelitian lain yang juga membahas mengenai ekspor dengan judul Analisis Pengaruh Fasilitas KITE terhadap Ekspor (Studi Kasus Perusahaan Penerima Fasilitas KITE). Penelitian menggunakan teknik analisis data regresi berganda dimana jenis data yang digunakan adalah data sekunder *time series* 45 perusahaan yang telah memperoleh fasilitas KITE dari DJBC mulai Januari 2013 sampai dengan Oktober 2016. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa fasilitas KITE dan nilai kurs memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor KITE, sedangkan nilai impor memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor KITE, sementara kebijakan KITE yang dikeluarkan pada tahun 2013 berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap nilai ekspor KITE (Nabila dan Sriyanto, 2018)

Penelitian sebelumnya juga membahas mengenai volatilitas nilai tukar terhadap ekspor utama Indonesia ke Lima Pasar Ekspor utama yaitu China, India, Jepang, Korea Selatan, dan Amerika Serikat. Studi ini menggunakan model *Generalized Conditional Heteroskedasticity* (GARCH) untuk mendapatkan estimasi nilai volatilitas nilai tukar, menggunakan data bulanan yang mencakup tahun 2006-2018. Model agregat *ARDL* dan *NARDL* menunjukkan ekspor Indonesia dipengaruhi secara negatif oleh fluktuasi nilai tukar (Sugiharti, Esquivias dan Setyorani, 2020).

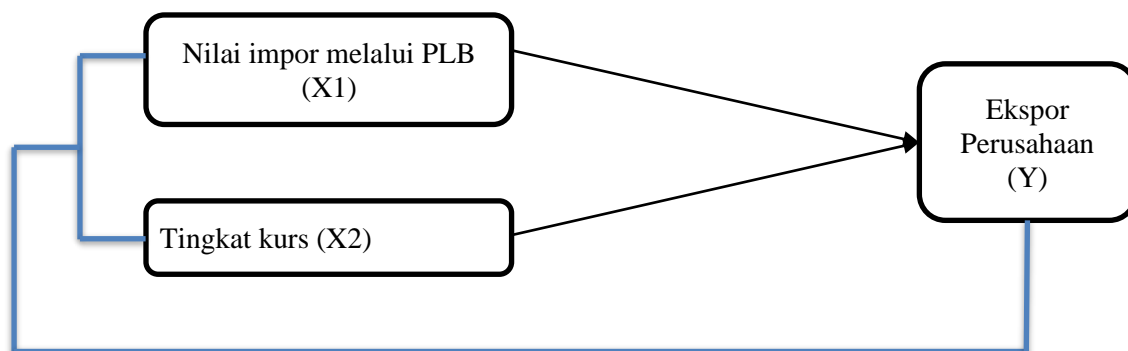
Penelitian sebelumnya yang dibahas oleh Garini (2020) juga membahas mengenai ekspor yang meneliti pergerakan nilai tukar rupiah terhadap ekspor dan impor Indonesia. Variabel yang digunakan

adalah nilai tukar, ekspor, impor dan PDB dengan model OLS dan data tahunan 1990-2017 yang bersumber dari *World Bank* dan *Federal Reserve Economic Data (FRED)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap ekspor neto Indonesia. PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor neto.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Fihri, Haryadi, dan Nurhayani (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Kurs, Inflasi, PDB, dan Harga Karet Internasional Terhadap Ekspor Karet Indonesia Ke Tiongkok dan Amerika Serikat. Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Berdasarkan hasil regresi linear ganda bahwa volume ekspor karet ke Tiongkok dipengaruhi oleh variabel kurs, PDB dan harga karet. Sedangkan volume ekspor karet ke Amerika hanya dipengaruhi oleh variabel harga karet.

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Hipotesis yang akan diuji terkait pengaruh fasilitas Pusat Logistik Berikat terhadap Ekspor, yaitu:

1. Diduga nilai impor Pusat Logistik Berikat (PLB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor Pusat Logistik Berikat (PLB).
2. Diduga tingkat kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor Pusat Logistik Berikat (PLB).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan meliputi data nilai impor melalui Pusat Logistik Berikat (PLB), data tingkat kurs dan data nilai ekspor perusahaan. Bentuk data berupa *time series* tahun 2017-2022 dan *cross section* sebanyak 38 perusahaan importir yang menggunakan fasilitas Pusat Logistik Berikat di Indonesia. Sumber data yang digunakan diperoleh dari Direktorat Fasilitas Kepabeanan Direktorat Jenderal Bea Cukai untuk data nilai impor melalui PLB dan nilai ekspor perusahaan. Sementara data tingkat kurs diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode purposive sampling, dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diperlukan sebagai sumber data penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah informasi berupa jurnal, artikel, buku, tesis dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan topik permasalahan dalam penelitian ini.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Nilai impor adalah nilai impor melalui PLB dalam satuan mata uang dolar AS atas importasi yang dilakukan oleh perusahaan melalui Pusat Logistik Berikat (PLB) periode 2017-2022. Data nilai impor ini akan ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (\ln);
2. Tingkat kurs adalah tingkat nilai tukar IDR terhadap dolar AS pada periode 2017-2022. Data ini akan ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (\ln);
3. Nilai ekspor merupakan nilai devisa ekspor perusahaan importir dalam bentuk satuan mata uang dolar AS atau ekspor yang dilakukan oleh perusahaan yang melakukan importasi melalui Pusat

Logistik Berikat (PLB). Data nilai devisa ekspor ini akan ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (ln).

3.4 Metode Analisis Data

Analisis Regresi Data Panel

Model yang digunakan pada penelitian ini adalah estimasi regresi data panel. Menurut Gujarati (2012) data panel merupakan gabungan dari data *cross-section* dan *time series*. Penelitian ini menggunakan program *E-views 12* sebagai alat dalam menganalisis data. Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Dari model persamaan di atas data-data tersebut akan ditransformasikan ke dalam bentuk Logaritma Natural (ln), sehingga model persamaannya menjadi:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	=	Nilai Ekspor
β_0	=	Konstanta
β_1, β_2	=	Koefisien regresi
X_1	=	Nilai impor melalui PLB
X_2	=	Tingkat Kurs
t	=	Periode ke-t
i	=	Sampel Perusahaan
E	=	Error term
Ln	=	Logaritma Natural

3.5 Estimasi Model Regresi Data Panel

Pemilihan Model

Terdapat tiga model yang dipakai dalam mengestimasi model, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. *Common Effect Model* merupakan model estimasi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Bentuk persamaan model *common effect* adalah $Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$. Dalam pendekatan ini diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa *slope* (koefisien regresi) tetap antar ruang dan waktu. Model *fixed effect* dengan teknik variabel *dummy* dapat ditulis sebagai $Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1i} + \beta_4 D_{2i} + \dots + e_{it}$. Estimasi model *fixed effect* dapat dilakukan dengan menggunakan *dummy* untuk menjelaskan perbedaan *intersep* tersebut.

Random Effect Model merupakan suatu model estimasi regresi data panel dengan asumsi koefisien *slope* konstan dan *intersep* berbeda antar individu dan antar waktu (*random effect*). Model dalam *random effect* adalah $Y_{it} = \beta_0 + \mu_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$

Uji Model Terpilih

Ada tiga uji untuk memilih estimasi data panel, antara lain *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier*. *Uji Chow* merupakan pengujian guna menentukan model regresi terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. *Uji Hausman* merupakan pengujian guna menentukan model regresi terbaik antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. *Uji Lagrange Multiplier* merupakan pengujian guna menentukan model regresi terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*.

3.6 Uji Statistik

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%.

Uji Simultan (F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R-squared)

Koefisien determinasi atau *goodness of fit* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai dari R² berada pada rentang 0-1.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Pada data panel tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan (Iqbal, 2015). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Dalam penelitian ini hasil estimasi adanya multikolinearitas akan dideteksi dengan metode *Auxiliary Regression dan Klien's Rule of Thumb*. Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui kekonsistenan varians pada model dalam suatu penelitian. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homoskedastis. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas akan dilakukan uji glejser.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan data pada tabel 2, bisa dilihat bahwa pada tahun 2022 bahan bakar mineral, minyak mineral dan produk sulingannya, zat mengandung bitumen dan malam mineral menghasilkan devisa ekspor sebanyak 28.755 juta Dolar.

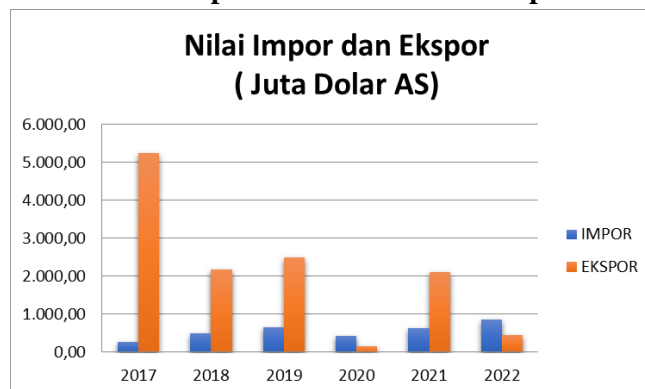
Tabel 2. Jenis Barang Ekspor Melalui PLB

JENIS BARANG EKSPOR	DEvisa (juta usd)
BAHAN BAKAR MINERAL, MINYAK MINERAL DAN PRODUK SULINGANNYA, ZAT MENGANDUNG BITUMEN, MALAM MINERAL	28.755
LEMAK DAN MINYAK HEWANI ATAU NABATI SERTA PRODUK DISOSIASINYA	11.971
KENDARAAN SELAIN YANG BERGERAK DI ATAS REL KERETA API ATAU TREM	7.891
BESI DAN BAJA	7.823
NIKEL DAN BARANG DARIPADANYA	3.144
ANEKA PRODUK KIMIA	2.046
BAHAN KIMIA ANORGANIK, SENYAWA ORGANIK ATAU ANORGANIK DARI LOGAM MULIA	2.028
ALAS KAKI, PELINDUNG KAKI DAN SEJENISNYA	1.682
REAKTOR NUKLIR, KETEL, MESIN DAN PERALATAN MEKANIS; BAGIAN DARIPADANYA	1.304
KARET DAN BARANG DARIPADANYA	1.201

Sumber: Dit. Fasilitas Kepabeanaan DJBC, 2023

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, menunjukkan tren perkembangan nilai impor melalui PLB dan ekspor periode 2017 sampai 2022 seperti pada gambar 2.

Gambar 2. Nilai impor melalui PLB dan Ekspor 2017-2022



Sumber: Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, 2023

Pada tahun 2017 ekspor mencapai 5.237,74 juta dolar AS dengan nilai impor melalui PLB sebesar 256,39 juta dolar AS. Di tahun 2018 nilai impor meningkat mencapai 493,88 juta dolar

AS ekspor menurun dengan nilai devisa sebesar 2.180,81 juta dolar AS. Namun pada tahun 2019 ekspor kembali meningkat dan turun drastis pada tahun 2020. Pada tahun 2021 ekspor kembali meningkat meskipun pada tahun 2022 menurun.

4.2 Hasil Estimasi Data Panel

Pemilihan Metode Regresi Data Panel

Uji Chow (Chow Test)

Uji Chow merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan melihat signifikansi *fixed effects* model bila dibandingkan dengan *common effects model*. Hipotesis pengujian ini sebagai berikut:

H₀: *common effects model*

H₁: *fixed effects model*

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Test cross-section fixed effects

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	15.411291	(37,68)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	241.830562	37	0.0000

Sumber: Data diolah, 2023

Dengan melihat hasil pada pengujian di tabel 3, maka keputusan yang diambil adalah menggunakan *Fixed Effects Model*. Hal ini dikarenakan *p-value* = 0,0000 yang lebih rendah dari 0,05. Hal ini menyebabkan penolakan terhadap H₀ (*common effects model*) dan memilih *fixed effects model*. Artinya *fixed effects model* lebih baik dibanding *common effects model*.

Uji Hausman (Hausman Test)

Uji Hausman dilakukan untuk melihat signifikansi dan menentukan pilihan antara *fixed effects model* dan *random effects model*. Hipotesis yang diajukan dalam uji ini adalah:

H₀: *random effects model*

H₁: *fixed effects model*

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test cross-section random effects

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	11.732541	2	0.0028

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan *output* uji di tabel 4, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,0028 < 0,05 sehingga H₀ ditolak sehingga *fixed effects model* lebih disarankan dibandingkan *random effects model*.

Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian sebelumnya, model estimasi yang terpilih dalam penelitian ini adalah *fixed effects model*.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Std. Error	T-Stat	P
LNIMP	0,384156	0,116855	3,287453	0,0016
LNTK	-11,45463	5,712871	-2,005056	0,0489
Konstanta	117,7328	54,54894	2,158296	0,0344
R-Squared (overall)	0,899656			
Prob > F	0,0000			

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data pada tabel 5 menunjukkan bahwa:

1. Koefisien untuk nilai impor melalui PLB adalah sebesar 0,384156. Koefisien positif menunjukkan bahwa nilai impor melalui PLB memiliki hubungan yang berbanding lurus terhadap ekspor. Setiap penambahan impor PLB sebesar 1%, ekspor juga akan meningkat sebesar 0,384% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
2. Koefisien untuk variabel tingkat kurs yaitu sebesar -11,45463. Hal tersebut menunjukkan tingkat kurs memiliki hubungan negatif atau berbanding terbalik dengan ekspor. Artinya apabila tingkat kurs mengalami depresiasi sebesar 1% dari kondisi sebelumnya dengan asumsi *ceteris paribus*, nilai ekspor akan meningkat sebesar 11,45%.

Uji Signifikansi

Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Ghozali dan Ratmono, 2017).

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa:

1. Dari hasil regresi diketahui bahwa koefisien variabel nilai impor melalui PLB sebesar 0,384156 dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0016 yang artinya variabel nilai impor melalui PLB memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat alfa 1%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai impor melalui PLB berpengaruh signifikan terhadap ekspor.
2. Dari hasil regresi diketahui bahwa koefisien variabel tingkat kurs sebesar 11,45463 dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0489 yang artinya variabel tingkat kurs memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat alfa 5%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial tingkat kurs berpengaruh signifikan terhadap ekspor.

Uji Simultan (Uji F)

Pada tabel 5 hasil uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) menunjukkan nilai $Prob > F$ adalah sebesar 0,0000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari pada tingkat signifikansi sebesar 5%. sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, nilai impor melalui PLB dan tingkat kurs secara simultan/bersama-sama mempengaruhi ekspor.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan pada tabel 5, nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,899656. Hal ini menyatakan bahwa sekitar 89,97% variasi ekspor dapat dijelaskan oleh variasi dari dua variabel bebas dalam penelitian ini sedangkan sisanya 10,03% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan metode uji Glejser seperti yang terlihat pada table 6. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H₁: Terdapat masalah heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Total panel (unbalanced) observations: 108

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	20.76372	15.64978	1.326774	0.1890
LN _{X1}	-0.022491	0.033524	-0.670891	0.5046
LN _{X2}	-2.071391	1.638920	-1.263876	0.2106

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 di atas menyatakan bahwa nilai *probabilitas* dari nilai impor melalui PLB

($\ln x_1$) adalah sebesar 0,5046 dan tingkat kurs ($\ln x_2$) sebesar 0,2106 yang mana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=5\%$ sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dapat dilihat melalui uji *Auxiliary Regressions* dan *Kliens Rule of Thumb*. Kriteria adanya multikolinearitas adalah jika R^2 regresi persamaan utama lebih besar dari R^2 regresi *Auxiliary*, maka di dalam model tidak terdapat multikolinearitas (Gujarati, 1995). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Nilai F-Statistik dan R² dari Auxiliary Regression dengan Ln

Keterangan	Var. Terikat	Var. Penjelas	F-stat	Nilai R ²
Model awal	LnY	LnX1, LnX2	15,63253	0,899656
<i>Aux. Regression 1</i>	LnX1	LnX2	9,007941	0,832240
<i>Aux. Regression 2</i>	LnX2	LnX1	1,046353	0,365584

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 7 hasil pengujian R^2 dari *Auxiliary Regression* seluruhnya menunjukkan tidak adanya multikolinearitas pada penelitian ini, dikarenakan nilai R^2 dari seluruh *Auxiliary Regression* masih lebih kecil dari nilai R^2 model awal yang ditaksir.

4.3 Pembahasan

Pengaruh Nilai Impor Melalui PLB Terhadap Ekspor

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis terkait pengaruh nilai impor melalui PLB terhadap ekspor menunjukkan bahwa nilai impor melalui PLB secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ekspor sesuai dengan hipotesis. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa impor bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan melalui PLB akan mendorong ekspor perusahaan tersebut. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lubis, 2010) menyatakan bahwa impor bahan baku berpengaruh positif terhadap kenaikan penawaran ekspor pertanian maupun industri.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara nilai impor melalui PLB terhadap ekspor, namun berdasarkan fakta pada gambar 2 memperlihatkan bahwa ekspor perusahaan importir pengguna fasilitas PLB cenderung mengalami penurunan selama periode 2017-2022. Daya saing merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam berkompetisi antar negara agar memperoleh manfaat dari semakin terbukanya perekonomian dunia (Ngatikoh dan Faqih, 2020).

Upaya pemasaran yang maksimal, kerja sama jangka panjang yang baik antar perusahaan dan daya saing global antar perusahaan-perusahaan di luar negeri menjadi faktor penting agar nilai ekspor menjadi lebih stabil. Kemudian penurunan nilai ekspor tersebut juga dapat disebabkan karena adanya pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 merusak ekonomi dunia yang membuat ekonomi dunia menjadi lumpuh sehingga menyebabkan permintaan global dan konsumsi domestik menurun (BBC News Indonesia, 2020).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Fasilitas KITE terhadap Ekspor (Studi Kasus Perusahaan Penerima Fasilitas KITE) didapatkan kesimpulan bahwa nilai impor yang dilakukan perusahaan yang mendapatkan fasilitas KITE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor KITE pada tingkat keyakinan 90% (Nabila dan Sriyanto, 2018). Hal tersebut dikarenakan peningkatan kuantitas bahan baku yang juga diikuti dengan peningkatan harga bahan baku akan meningkatkan biaya produksi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa bahan baku yang diimpor perusahaan melalui PLB dapat meningkatkan ekspor perusahaan tersebut. Hal ini dapat disebabkan karena adanya penekanan terhadap biaya logistik sehingga harga bahan baku menjadi lebih murah dan menyebabkan harga hasil akhir dari suatu produk menjadi lebih murah sehingga produk tersebut dapat bersaing di pasar global yang mana hal ini dapat meningkatkan ekspor perusahaan.

Pengaruh Tingkat Kurs Terhadap Ekspor

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Ditolaknya hipotesis

pada penelitian ini didukung oleh fakta yang ada pada gambar 2 yang menunjukkan bahwa meskipun nilai tukar rupiah terhadap dolar melemah atau terjadinya kenaikan tingkat kurs rupiah terhadap dolar faktanya ekspor tidak mengalami kenaikan tetapi justru mengalami penurunan pada periode tahun 2017-2022. Fakta ini menjelaskan bahwa antara tingkat kurs dan ekspor memiliki hubungan negatif atau berbanding terbalik. Hal tersebut menunjukkan tingkat kurs memiliki berbanding terbalik dengan ekspor yang artinya semakin tinggi nilai kurs atau dengan kata lain semakin lemah nilai tukar rupiah, semakin kecil juga nilai ekspor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berdasarkan teori pendukung dari teori para ahli, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kurs valuta asing terbukti berpengaruh terhadap ekspor teh kayu aro pada PT. Perkebunan Nusantara VI (Iqbal et al., 2022).

5. PENUTUP

Diharapkan kepada para perusahaan yang melakukan ekspor melalui PLB dapat memaksimalkan upaya pemasarannya dan juga mempererat hubungan kerja sama kepada negara lain agar dapat melakukan ekspor secara berkelanjutan ke negara tersebut sehingga pasarnya menjadi lebih stabil. Kepada pengusaha Pusat Logistik Berikat (PLB) sebagai wadah bagi perusahaan-perusahaan yang ingin melakukan impor dan ekspor juga diharapkan agar selalu meningkatkan daya saing dan kinerjanya sehingga proses produksi yang lebih efisien sehingga menjadikan harga barang-barang ekspor tersebut lebih kompetitif untuk bersaing dengan kompetitor-kompetitornya.

Perlu diketahui bahwa penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel bebas yaitu nilai impor melalui PLB dan tingkat kurs sehingga kurang menjelaskan secara komprehensif. Dan juga penelitian ini menggunakan model estimasi *Fixed Effect Model* yang memungkinkan hasil penelitian mungkin berbeda apabila menggunakan teknik dan metode analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvaro Pusat Kajian Anggaran, R., dan Keahlian Dewan Perwakilan Rakyat, B. R. (2019). *The Effect of Exchange Rate, Inflation and GDP on Copper Exports in Indonesia* (Vol. 4, Issue 1).
- Ardiya Garini, F. (2020). *Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Dan Impor Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan* (Vol. 5, Issue 2).
- Bank Mandiri. (2018). Daily Economy and Market Review. *Office of Chief Economist Friday, July 27*.
- BBC News Indonesia. (2020, Juni 25). *BBC News Indonesia*. Diambil kembali dari [bbc.com: https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53168814](https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53168814)
- Budilaksono, A. (n.d.). Trade Facilitation, Bonded Logistic Centre and Logistic Cost. In *Customs Research and Applications Journal-CRAJ* / (Vol. 126).
- Fihri, F., Haryadi, ;, Prodi, N., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Binsis, D., dan Jambi, U. (n.d.). Pengaruh Kurs, Inflasi, PDB dan Harga Karet Internasional Terhadap Ekspor Karet Indonesia Ke Tiongkok Dan Amerika Serikat. In *Journal Perdagangan Industri dan Moneter* (Vol. 9, Issue 3).
- Ghozali, I., dan Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika : teori, konsep dan aplikasi dengan Eviews 10 edisi 2*. Perpustakaan UAJY.
- Ginting, A. M. (2013). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*
- Ginting, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 1-20 Vol. 11 No 1.

- Igir, E. N., Rotinsulu, D. C., dan Niode, A. (2020). Analisis Pengaruh Kurs Terhadap Ekspor Non Migas Di Indonesia Periode 2012:Q1-2018:Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 20 No. 02.
- Iqbal, M. (2015, Januari 20). *Parbanas Institute*. Dipetik Maret 08, 2023, Dari Perbanas.Id: <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis/#:~:Text=Dari%20penjelasan%20di%20atas%20dapat,Dan%20heteroskedastisitas%20saja%20yang%20diperlukan>.
- Iqbal, J., Wigiarti, A., Studi Akuntansi, P., dan Jambi, P. (2022). Pengaruh Kurs Valuta Asing Terhadap Nilai Ekspor Teh Kayu Aro Pada Pt. Perkebunan Nusantara Vi. In *Global Financial Accounting Journal* (Vol. 06, Issue 01).
- Lubis, A. D. (2010). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia. *Litbang Perdagangan*, Vol. 4 No.1.
- Mankiw, N. G. (2006). *Makro Ekonomi, edisi keenam, Terjemahan: Fitrializa, Imam Nurmawan*. Jakarta: Erlangga.
- Nabila, A., dan Sriyanto, A. (2018). Analisis Pengaruh Fasilitas Kite Terhadap Nilai Ekspor (Studi Kasus Perusahaan Penerima Fasilitas Kite). *Jurnal Perspektif Bea dan Cukai*, 41-60 .
- Ngatikoh, S., dan Faqih, A. (2020). Kebijakan Ekspor Impor : Strategi Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, Vol. 4 No. 2.
- Peraturan Menteri Keuangan. (272/Bc.04/2015 S.T.D.D. Pmk 28/Bc.04/2018)). *Pusat Logistik Berikat*. Menteri Keuangan RI.
- Sugiharti, L., Esquivias, M. A., dan Setyorani, B. (2020). The Impact Of Exchange Rate Volatility On Indonesia's Top Exports To The Five Main Export Markets. *Heliyon*.
- Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.
- Zaroni, D. (2017, April 15). Biaya Logistik Agregat. *Artikel SupplyChain*.